

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam penyaluran Beasiswa Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) di Pusat Pembiayaan dan Asesmen Pendidikan Tinggi (PPAPT) Jakarta Pusat, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan SOP dalam proses penyaluran beasiswa pada dasarnya telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. SOP telah menjadi pedoman dalam setiap tahapan proses penyaluran beasiswa, mulai dari tahap pendaftaran, verifikasi data, proses seleksi, hingga tahap penetapan penerima beasiswa. Keberadaan SOP tersebut berperan penting dalam mengatur mekanisme penyaluran bantuan agar proses pelaksanaan program dapat berjalan secara lebih terstruktur dan terarah.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan SOP dalam praktiknya belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya beberapa kendala dalam proses administrasi, seperti keterlambatan dalam pengolahan data, kurangnya sosialisasi mengenai prosedur penyaluran beasiswa kepada mahasiswa penerima, serta koordinasi antar pihak yang terlibat yang belum berjalan secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun SOP telah disusun sebagai pedoman pelaksanaan program, implementasinya masih memerlukan peningkatan agar tujuan efisiensi, transparansi, dan keadilan dalam penyaluran beasiswa dapat tercapai secara lebih maksimal.

Selanjutnya, tingkat efektivitas SOP dalam mencegah potensi permasalahan seperti kesalahan administrasi, penyalahgunaan dana, maupun ketidakadilan dalam penentuan penerima beasiswa secara umum telah berjalan dengan cukup baik. SOP telah membantu mengatur setiap tahapan proses penyaluran beasiswa sehingga dapat meminimalkan terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaannya. Akan tetapi,

dalam pelaksanaan di lapangan masih terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan SOP tersebut. Faktor pendukung dalam pelaksanaan SOP antara lain adanya kebijakan pemerintah yang mendukung peningkatan akses pendidikan, komitmen dari pengelola program beasiswa, serta adanya sistem administrasi yang telah ditetapkan sebagai pedoman kerja. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya koordinasi antar lembaga terkait, serta terbatasnya penyampaian informasi kepada mahasiswa mengenai mekanisme penyaluran beasiswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan SOP dalam penyaluran Beasiswa Asrama Mahasiswa Nusantara di PPAPT Jakarta Pusat telah berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, namun masih memerlukan beberapa perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaannya. Upaya perbaikan tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan sosialisasi mengenai SOP kepada mahasiswa penerima, penguatan koordinasi antar pihak yang terlibat dalam pengelolaan program beasiswa, pemanfaatan sistem digital dalam proses administrasi, serta pelaksanaan evaluasi secara berkala terhadap implementasi SOP agar proses penyaluran beasiswa dapat berjalan secara lebih efektif, transparan, dan tepat sasaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) terhadap penyaluran Beasiswa Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) di Pusat Pembiayaan dan Asesmen Pendidikan Tinggi, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan di masa yang akan datang.

Secara praktis, bagi PPAPT sebagai instansi pengelola dan penyalur beasiswa, diperlukan upaya penguatan implementasi SOP melalui evaluasi dan pembaruan prosedur secara berkala. Evaluasi ini penting untuk menyesuaikan SOP dengan dinamika pelayanan publik yang terus berkembang, khususnya dalam menghadapi tantangan administratif dan teknis di lapangan. Selain itu, sosialisasi dan internalisasi SOP kepada seluruh pegawai perlu ditingkatkan secara berkesinambungan agar tidak terjadi perbedaan pemahaman dalam pelaksanaan

teknis. Konsistensi dalam memahami dan menjalankan prosedur akan berpengaruh langsung terhadap efektivitas, efisiensi, serta kualitas pelayanan yang diberikan kepada mahasiswa penerima beasiswa.

PPAPT juga disarankan untuk terus mengembangkan sistem digitalisasi administrasi dan integrasi data agar proses verifikasi, validasi, serta pencairan dana dapat dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan minim kesalahan. Penguatan koordinasi antar unit kerja menjadi aspek yang tidak kalah penting, karena kelancaran penyaluran beasiswa sangat bergantung pada sinkronisasi informasi dan kerja sama yang baik di setiap tahapan proses. Di samping itu, pengawasan internal perlu diperkuat sebagai langkah preventif untuk meminimalisasi potensi kesalahan administrasi maupun penyimpangan dalam pengelolaan dana beasiswa.

Bagi mahasiswa penerima Beasiswa AMN, disarankan agar lebih proaktif dalam memahami prosedur dan ketentuan yang berlaku, termasuk persyaratan administrasi serta mekanisme pencairan dana. Pemahaman yang baik terhadap prosedur akan membantu mengurangi kesalahan dalam pengajuan maupun pelaporan. Mahasiswa juga diharapkan menjaga komunikasi yang efektif dengan pihak pengelola apabila terjadi kendala dalam proses penyaluran. Selain itu, dana beasiswa yang diterima hendaknya dimanfaatkan secara bijak dan sesuai dengan tujuan pendidikan, sehingga manfaat program dapat dirasakan secara optimal dan berkelanjutan.

Untuk pengembangan kajian ilmiah, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas pendekatan dengan menggunakan metode kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) guna memperoleh gambaran yang lebih terukur mengenai tingkat efektivitas dan kepuasan penerima beasiswa terhadap pelaksanaan SOP. Penelitian juga dapat dilakukan secara komparatif dengan membandingkan pelaksanaan SOP penyaluran beasiswa di instansi atau wilayah lain, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik terbaik dalam pengelolaan bantuan pendidikan. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menambahkan variabel lain seperti pengaruh digitalisasi pelayanan terhadap peningkatan efisiensi dan transparansi, maupun dampak jangka panjang Beasiswa AMN terhadap prestasi akademik dan kesejahteraan mahasiswa penerima.

Dengan adanya berbagai saran tersebut, diharapkan pelaksanaan SOP dalam penyaluran Beasiswa Asrama Mahasiswa Nusantara dapat terus ditingkatkan sehingga mampu mendukung terwujudnya pelayanan publik yang lebih profesional, transparan, akuntabel, dan berkeadilan.

